

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hakikat Kinerja Keuangan**

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya baik mnyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencangkup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut di pahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus di ketahui agar dapat di lakukan langkah-langkah perbaikan. Kinerja keuangan juga merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.<sup>29</sup>

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak *stakeholders* seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun

---

<sup>29</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006 ), hlm.239

secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pilihan ekstern. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.<sup>30</sup>

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan

---

<sup>30</sup> Muhammad Romli, "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, (Desember), hlm. 27

perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam berdasarkan tehniknya<sup>31</sup>, yaitu:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

---

<sup>31</sup> Siegel Joel. G dan Joek Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta: PT ELex Komputindo, 2000, hlm. 57

- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## 2. Hakikat Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.<sup>32</sup>

Pengertian Rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja

---

<sup>32</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*.hal.,297

perusahaan. Dari hasil resiko keuangan ini terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode<sup>33</sup>.

Rasio keuangan ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

a. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding telah analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta; Rajawali Pers; 2016) hal., 104

- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
  - 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
  - 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time size*.
  - 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang
- b. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
  - (a) Bahan perhitungan rasio atau laporan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bisa atau *subyektif*
  - (b) Nilai yang terkandung dalam laopran keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *cost* bukan harga pasar
  - (c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio

- (d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
  - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
  - 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **3. Hakikat *Non Performing Loan* (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio Kualitas Aktiva produktif. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu salah satu pengukuran rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan dalam suatu bank semakin buruk. *Non Performing Financing*

---

<sup>34</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*.hal.,299

(NPF) adalah pembiayaan yang digolongkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dan dihitung berdasarkan yang tercatat dalam neraca.<sup>35</sup> Pembiayaan atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah.

Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif, maupun kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dan atau bunga. Adapun penilaian kredit secara kualitatif dapat dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.<sup>36</sup>

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank

---

<sup>35</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

<sup>36</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 125



kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.<sup>37</sup> *Non performing Financing* atau kredit bermasalah dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kredit kurang lancar adalah :

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
- 3) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan adalah :

- 1) Penundaan pembayaran pokok dan atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi.....*hal. 125

Adapun dampak yang ditimbulkan dari adanya pembiayaan bermasalah, yaitu:

- 1) Laba atau rugi bank menurun. Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.
- 2) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar. Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
- 3) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat. Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.<sup>39</sup>

Risiko yang terjadi dari peminjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya.

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.<sup>40</sup> Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan dan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 124-125

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 125-127

<sup>40</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*,....hlm 161

akan menurunkan laba bank. Untuk menghitung *Non Performing Loan* digunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{total NPL}}{\text{total pembiayaan}} 100\%$$

#### 4. Hakikat *Return On Equity* (ROE)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROE suatu bank, maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, dan *net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dalam kegiatan operasionalnya.<sup>41</sup>

*Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi pemilik bank, karena mereka akan mengukur kecakapan dan kemampuan manajer bank dalam merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar. Manajer yang mampu meningkatkan *Return On Equity* (ROE) berarti manajer bank itu mampu dan cakap mengelola dana-dana yang dikuasai bank bersangkutan. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan

---

<sup>41</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

meningkatkan nilai saham bank itu. Standart ROE menurut peraturan Bank Indonesia adalah minimal 12%.<sup>42</sup> *Return On Equity* merupakan gambaran sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.<sup>43</sup> Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal inti (rata - rata)}} \times 100\%$$

## 5. Hakikat *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>44</sup> Menurut standart ketentuan Bank Indonesia nilai *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2%.<sup>45</sup> Untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) digunakan rumus:

---

<sup>42</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2012, hlm. 46

<sup>43</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 20

<sup>44</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*,..... hlm 72

<sup>45</sup> Astohar, 2012, Peran NIM dalam Memperkuat Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Vol 1 No 1*, STIE Totalwin Semarang.

$$NIM = \frac{II - IE}{AIEA} \times 100\%$$

Dimana:

II = *Interest Income*, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh

IE = *Interest Expensens*, yaitu biaya bunga bank yang menjadi beban

AIEA = *Average Interest Earning Assets*, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

## 6. Hakikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengertian modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal perlengkapan atau *secondary capital*.<sup>46</sup>

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut: Modal disetor, Agio saham, Cadang umum, Cadang Tujuan, Laba ditahan, Laba tahun lalu, Laba tahun berjalan.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Presentasi kebutuhan modal minimum ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pehitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau

---

<sup>46</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hlm 31

perbandingan antara modal yang dimiliki modal bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.<sup>47</sup> Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan rumus:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

## 7. Hakikat Bank Syariah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>48</sup> Pengertian lain dari bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan ketetapan al-Quran dan hadits.<sup>49</sup>

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan

---

<sup>47</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 307

<sup>48</sup> Drs. Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang : CV.Widya Karya), hlm. 75.

<sup>49</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), hlm. 33.

Rakyat Syariah.<sup>50</sup> Jadi, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Adapun jenis-jenis bank Syariah sebagai berikut:

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi umum bank konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

---

<sup>50</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 98

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran . bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>51</sup>

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada al-Quran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. *Efisiensi* mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. *Keadilan* mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. *Kebersamaan* mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.<sup>52</sup>

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu, struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, system pengawasan yang

---

<sup>51</sup> Andri Soemitra, M.A., “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”. 2009, hlm. 61-62

<sup>52</sup> Edy Wibowo, *Mengapa...*, hlm. 33



independen dan efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen.

Daya tahan perbankan syariah dari waktu ke waktu tidak pernah mengalami *negative spread* seperti bank konvensional pada masa krisis moneter dan konsistensi dalam menjalankan fungsi intermediasi karena keunggulan penerapan prinsip dasar kegiatan operasional yang melarang bunga (*riba*), tidak transparan (*gharar*), dan (*maisir*) spekulatif.<sup>53</sup>

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2009, Hlm. 64

<sup>54</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta : 2011), hlm. 5

Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

## 8. Prinsip dan Operasi Bank Syariah

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>55</sup>:

### a. Prinsip titipan atau simpanan (*Al-Wadiah*)

*Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja dipenitip menghendaki.

### b. Prinsip Bagi hasil

System bagi hasil adalah suatu system yang meliputi tatacara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dengan empat akad utama, yaitu: *Al-Musyarakah*, *Al-Mudharabah*, *Al-Muzaraah*, dan *Al-Muzaqah*.

Dengan demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah *Al-Musyarakah* dan *Al-Mudharabah*, sedangkan *Al-Muzaraah*, dan *Al-Muzaqah* dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam.

### c. Prinsip Jual Beli

---

<sup>55</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) hlm.85-134

Prinsip ini merupakan suatu system yang menerapkan tata cara jualbeli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.

Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqh muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Jumlahnya bisa mencapai belasan bahkan puluhan. Sungguhpun demikian, dari sekian banyak itu, ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sasaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu: *ba'i al murabahah*, *ba'i as salam* dan *ba'i al istishna*.

d. Prinsip sewa atau Ijarah

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Prinsip sewa dengan perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan dipenyewa atau disebut dengan al-Ijarah Muntahia Bit-Tamlik (IMBT). Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa.

e. Prinsip Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Prinsip jasa ini dibagi menjadi 3, meliputi; *al-Wakalah*, *al-Kafalah*, *al-Hiwalah*.

## 9. Hakikat Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang Republic Indonesia. Pasal 1 ayat 2 UU No. 21 Tahun 2008, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>56</sup>

Istilah bank diartikan sebagai suatu jenis pranata financial yang melaksanakan jasa-jasa keuangan yang cukup beraneka ragam, seperti pinjaman, memberi pinjaman, mengedarkan uang mata uang, bertindak sebagai tempat menyimpan untuk benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan.<sup>57</sup> Menurut Drs. Mohammad Hatta bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan pada saat ini. Adapun jenis-jenis bank menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

---

<sup>56</sup> UndangUndang\_Republik\_Indonesia\_Nomor\_21\_Tahun\_2008

<sup>57</sup> Munir Fuady, *Hukum Perbankan Modern, buku kesatu*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999), hal.13

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Sifat dan jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah, bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.<sup>58</sup>

## 10. Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Banyak perbedaan mendasar juga yang ditemukan antara konvensional dan bank syariah yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.<sup>59</sup> Adapun tabel perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm35-36

<sup>59</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.29

**Tabel 2.1****Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
1. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	1. Tidak terdapat dewan sejenis
2. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	2. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-debitur
3. Profit dan falah oriented	3. Profit oriented
4. Melakukan investasi-investasi yang halal-halal saja	4. Investasi yang halal dan haram
5. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	6. Memakai perangkat bunga

**11. Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga**

Dalam Islam mendorong kegiatan bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, hlm.61

**Tabel 2.2****Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga**

<b>BAGI HASIL</b>	<b>BUNGA</b>
1. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	1. Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang atau modal yang dipinjamkan.
2. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak	2. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
3. Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	3. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
4. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil	4. Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk islam.
5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”

**B. Penelitian Terdahulu**

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian terdahulu seperti diantaranya yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Utami yang bertujuan menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan

Konvensional. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap PT Bank Syariah Muamalat Tbk dan PT Bank BRI Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan Rasio CAR pada PT Bank BRI Tbk terlihat lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk, Rasio NPL pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BRI Tbk, Rasio ROA pada PT Bank BRI Tbk terlihat lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk, Rasio BOPO pada PT Bank BRI Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk, Rasio LDR pada PT Bank BRI Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.<sup>61</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Edistyani dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional untuk masing-masing rasio keuangannya selama periode 3 tahun yaitu pada tahun 2009 hingga 2011. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, terdiri dari CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL. Berdasarkan dari kriteria sampel yang ditentukan, maka diperoleh dua kelompok penelitian yaitu 6 Bank Syariah dan 6 Bank Konvensional. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Hasil penelitian menurut uji statistik *independent sample t-test* menyimpulkan

---

<sup>61</sup> Ari Setyaningsih dan Setianingsih Sri Utami, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13*



bahwa hasil rata - rata rasio CAR, NIM, LDR Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional, sedangkan untuk rata-rata rasio ROA, ROE, NPL Bank Konvensional menunjukkan lebih baik daripada Bank Syariah. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, ROA, ROE, LDR, pada rasio NIM dan NPL tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.<sup>62</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman yang dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing- masing rasio keuangan serta untuk menganalisa kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari Laporan keuangan dari perbankan Syariah yang diwakili oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan perbankan Konvensional yang diwakili oleh Bank BCA. Teknik analisis data yang di gunakan adalah rasio keuangan yang berupa rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji t-hitung diketahui tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio CAR, terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional dilihat dari rasio ROA, terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara bank syariah dengan bank

---

<sup>62</sup> Aprilya Putri Edistyani, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

konvensional, terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio LDR antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah dengan bank konvensional. Apabila dilihat secara keseluruhan kinerja perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah.<sup>63</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dianasari yang dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang terdaftar di BI periode tahun 2011-2013. Data analisis menggunakan uji *independent sample t test*. Berdasarkan data analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variable CAR terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa CAR di bank konvensional lebih baik dari pada di bank syariah. Hasil pengujian pada variable ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa ROA di bank konvensional lebih baik daripada di bank syariah. Hasil pengujian pada variable NPL atau NPF terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu menunjukkan bahwa NPL atau NPF di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional. Hasil pengujian pada variable LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa LDR di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional. Hasil pengujian pada variable BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa BOPO di bank konvensional lebih baik daripada di bank

---

<sup>63</sup> Muhammad Fauzi Rahman, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

syariah. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan secara statistic perbandingan pada rasio keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>64</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putri yang bertujuan untuk menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian berbasis hypothesis testing, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio-rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, dengan menggunakan rasio keuangan LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Berdasarkan data analisis (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR. Bank Syariah memiliki rasio LDR yang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena menurut ketentuan BI standar terbaik untuk LDR adalah 85%-110%; (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah, akan tetapi Bank Konvensional memiliki kualitas ROE yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah; (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kualitas ROA Bank Syariah lebih rendah dibandingkan dengan Bank Konvensional, yang artinya kemampuan Bank Syariah dalam memperoleh laba berdasarkan aset masih dibawah Bank Konvensional; (4) terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah. Rasio CAR Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan

---

<sup>64</sup> Nurul Dianasari, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BI Periode Tahun 2011-2013. Fakultas Ekonomi/ Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

Bank Syariah. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal; (5) dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif yang diwakili oleh rasio NPL, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, karena jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah 5%, maka Bank Konvensional dan Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai NPL dibawah ketentuan BI; (6) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional mempunyai BOPO lebih rendah dibanding dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal.<sup>65</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: (1) penelitian terdahulu membandingkan dengan menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, menggunakan 4 rasio keuangan yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR, objek yang digunakan yaitu PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Syariah Muamalat sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa sample *T-Test* sampel bebas dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR dengan objek penelitian yaitu PT Bank Mega Tbk. dengan PT Bank Mega Syariah; (2)

---

<sup>65</sup> Yudiana Febrita Putri, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah, *JEAM Vol XIV*

Penelitian terdahulu menggunakan rasio CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL untuk membandingkan tingkat kinerja keuangannya dan objek yang digunakan 6 Bank Syariah dan 6 Bank Konvensional, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio NPL, ROE, NIM dan CAR untuk membandingkan tingkat kinerja bank yang menggunakan 2 objek yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah; (3) penelitian terdahulu menggunakan 5 rasio keuangan yaitu CAR, NPL, LDR, NIM, dan ROA yang membandingkan kinerja keuangan antara PT Bank Central Asia (BCA) dengan PT Bank Syariah Mandiri sedangkan penelitian ini yang digunakan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank melalui kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk. dengan PT Bank Mega Syariah; (4) penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan CAR, NPF atau NPL, BOPO, ROA, dan LDR yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangannya dengan periode tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini yang digunakan yaitu rasio NPL, ROE, NIM dan CAR dengan periode tahun 2008-2015 untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan ; (5) penelitian terdahulu membandingkan 6 rasio keuangan berupa LDR, NPL, ROA, ROE, CAR dan BOPO dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya yang berbasis hypothesis testing sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR dengan teknik analisis data menggunakan *T-Test* Dua Sampel Bebas dengan data sekunder untuk membandingkan kinerja keuangannya.

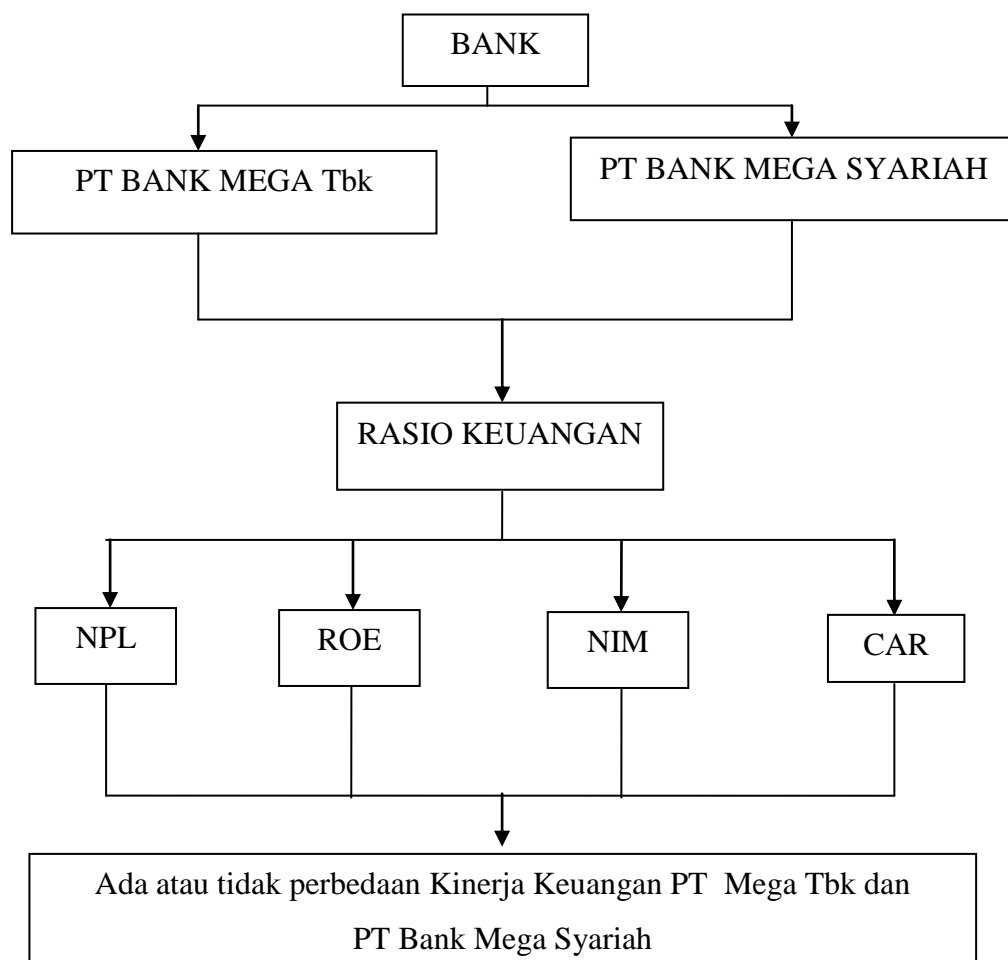
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.<sup>66</sup>

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



<sup>66</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.256

Kerangka konseptual diatas di dukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini didukung oleh teori Ismail<sup>67</sup>, penelitian kajian sebelumnya oleh Dianasari<sup>68</sup>.
2. Rasio Rentabilitas menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Penelitian didukung dengan teori Diyinta Pratiwi<sup>69</sup>, penelitian kajian sebelumnya oleh Putri<sup>70</sup>.
3. Rasio Rentabilitas menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian didukung dengan teori Frianto Pandia<sup>71</sup>, penelitian kajian sebelumnya oleh Rahman<sup>72</sup>.
4. Rasio Permodalan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini didukung oleh teori Frianto Pandia<sup>73</sup>, penelitian kajian sebelumnya oleh Edistyani<sup>74</sup>.

---

<sup>67</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 125

<sup>68</sup> Nurul Dianasari, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BI Periode Tahun 2011-2013. Fakultas Ekonomi/ Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>69</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

<sup>70</sup> Yudiana Febrita Putri, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah, *JEAM Vol XIV*

<sup>71</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*,..... hlm 72

<sup>72</sup> Muhammad Fauzi Rahman, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>73</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hlm 31

<sup>74</sup> Aprilya Putri Edistyani, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai satu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mega Tbk. dengan PT Bank Mega Syariah Periode tahun 2009-2016.
- H2 Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Mega Tbk. dengan PT Bank Mega Syariah Periode tahun 2009-2016.
- H3 Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mega Tbk. dengan PT Bank Mega Syariah Periode tahun 2009-2016.
- H4 Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Tbk. dengan PT Bank Mega Syariah Periode tahun 2009-2016.